

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 11 BAMBAEA KECAMATAN POLEANG TIMUR**

Shaifullah Musmin¹, Muhammad Asra², Andi Nurul Aulia³

¹²³ Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah

E-mail: saiful@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 11 Bambaia Kecamatan Poleang Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai teladan, pembimbing, pembina, dan pengawas dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Penanaman akhlakul karimah dilakukan melalui keteladanan perilaku, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, serta pengawasan terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Faktor pendukung dalam proses ini meliputi kerja sama antara guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta program pembiasaan keagamaan. Adapun faktor penghambat antara lain kurangnya pengawasan orang tua di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan, dan penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penanaman akhlakul karimah memerlukan sinergi antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah agar terbentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Peran Guru, Akhlakul Karimah, Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu pengetahuan. Dengan proses semacam ini, suatu bangsa atau negara dapat

mewariskan nilai-nilai keragaman, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian kepada generasi berikutnya.¹

Dalam undang-undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 sebagaimana di jelaskan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinue antara guru dengan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (guru dan pendidik) kepada orang kedua (peserta didik) dan yang ketiga adalah akhlakul karimah yang paling terakhir.³ Keberhasilan dalam belajar pendidikan agama Islam membutuhkan minat yang kuat dari peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. demikian, mereka diharapkan menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara pribadi, dalam lingkungan masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara⁴.

Guru adalah suatu profesi yang luar biasa mulia, profesi yang sangat berperan dalam peningkatan sumber manusia dan kemajuan suatu bangsa. Orang-orang yang sukses dibidangnya masing-masing tidak mungkin meraih keberhasilan jika tanpa ada guru yang mengajar dan mendidiknya. Melalui gurulah seorang anak mulai diperkenalkan pada huruf dan angka dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, dari tidak tahu berhitung jadi bisa berhitung. Guru seorang yang mampu menginspirasi dan memotivasi muridnya. Sehingga mampu berbuat

¹Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, (*Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol.1, No.1,2013) hlm 25

²Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1.Pasal 1

³Mahmudi.Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Agama Islam Tinjauan EpistemologiIsi dan Materi (*Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.2,No.1 2019) hlm 93

⁴Daswati,Dkk. Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas,Minat Bakat, dan Intelegensi.(*Jurnal Ilmu Kependidikan*,Vol.14,No.1 2023) hlm 69

sesuatu yang baik dengan kemampuannya sendiri.⁵ Seorang guru yang baik seharusnya meneladani kepribadian Nabi Muhammad Saw., karena beliau merupakan uswatun hasanah atau teladan yang sempurna bagi seluruh umat manusia di setiap zaman. Hal ini juga ditegaskan dalam firman Allah Swt yang di sebutkan dalam QS. Al-Ahzab (33): 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ٢١

Terjemahnya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”⁶

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa

Ayat ini menganjurkan kepada kita agar meniru Rasulullah Saw. Dalam semua ucapan, perbuatan, dan sepak terjangnya. Karena itulah Allah SWT memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap nabi Saw.⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut, kaitan ayat ini dengan akhlakul karimah adalah dengan meneladani Rasulullah, umat islam diharapkan dapat mengamalkan akhlakul karimah, yaitu akhlak yang baik dan terpuji. Meneladani tidak hanya sekedar mengikuti tindakan Rasulullah, tetapi juga berusaha meniru sifat-sifat yang baik yang dimilikinya, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan lainnya. Akhlakul karimah memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah SWT . sesama manusia, maupun alam semesta.

Ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah SAW. adalah sebagai suri tauladan yang baik, Rasulullah juga seorang guru bagi keluarga dan juga para sahabat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki akhlak/kepribadian yang baik. Seperti apa yang ada dalam diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian senantiasa relevan dengan zaman sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (berakhlakul

⁵H.Muhammad Arsad. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak SiSWA di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang. (*Jurnal Pendidikan Guru*. Vol.1, No.2 Juli- Desember 2020)hlm 90

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 595

⁷ Tafsir Ibnu Katsir,(Cet.1;Juz 21-22.Jakarta: Pustaka Iman Syafi’I,2008.

karimah). Disini peran seorang guru sangatlah penting untuk menanamkan akhlakul karimah kedalam diri peserta didik, untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Maka hal ini harus diawali oleh seorang guru tersebut. Karena seagala sesuatu yang ada pada diri seorang guru secara tidak langsung akan ditiru akan ditiru oleh peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini seorang guru menjadi panutan, teladan bagi peserta didik.

Guru sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa membentuk dan mencetak generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh karena itu di tangan gurulah akan dihasilkan guru yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spritual. Guru pendidikan agama Islam disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.⁸

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Subakri mengatakan bahwa guru haruslah orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba Alllah SWT. Makhluk sosial dan sebagai makhluk yang mandiri.⁹ Kehadiran guru sangat penting untuk pembentukan moral peserta didik, karena selain berperan selain guru, guru juga memerankan sebagai pengajar yang bertanggung jawab melihat, mengontrol dan mengkondisikan segala sesuatu yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip dalam pengajaran dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Guru juga harus memberikan petunjuk kepada peserta didik sesuai dengan ajaran islam. Pembinaan moral menuntut menuntut seseorang memberikan arahan kepada peserta didik agar dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat sekitarnya, dan berhenti melakukan

⁸ Zida Haniyyah. Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang. (*Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol.1, No.1.2021) hlm 77

⁹ Subakri. Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali. (*Jurnal Pendidikan Guru*, Vol.1, No.2.2020) hlm 64

hal-hal yang buruk. Karena mereka yang memiliki pengetahuan moral berperilaku lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan.¹⁰

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini calon peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data dan bertemu dengan sejumlah narasumber. Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Calon peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat berada, baik penelitian skala kecil maupun besar.¹¹ Menurut Bogdan Taylor dalam Abdullah K metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku orang yang diamati.¹²

Denzin dan Linchon dalam Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada dalam penelitian kualitatif.¹³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menurut Kim, dalam Ahmad Fauzi adalah metode penelitian yang cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan apa, siapa, dan dimana. Serta mendapatkan langsung informasi yang kurang dipahami.¹⁴

¹⁰Mas Hasani,Dkk.Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di M.I Raudthul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo (*jurnal Of Innovation In Primary Education*,vol.1No.2,2022) hlm 206

¹¹ Sugiarti, Dkk. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Cet,1; Malang:Universitas Muhammadiyah Malang,2020), hlm 39

¹² Abdullah K, *Berbagai Metodologi dalam penelitian pendidikan dan Manajemen*,(Cet.1;Gowa:Gundarma Ilmu, 2018) hlm 203

¹³ Umar Sidiq Dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,(Cet.1;Ponorogo:CV Nata Karya, 2019) hlm 4

¹⁴Ahmad Fauzi, Dkk. *Metodologi Penelitian*,(Cet,1;Jakarta:cv.Pena Persada,2022) hlm 24

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 11 Bambaesa Kecamatan Poleang Timur, diperoleh data bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik. Penanaman akhlakul karimah dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran.

1. Peran Guru sebagai Teladan (Uswah Hasanah)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berupaya memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara sopan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama Islam. Guru menyadari bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi, guru selalu membiasakan mengucapkan salam ketika memasuki kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menunjukkan sikap hormat kepada sesama guru dan peserta didik. Perilaku tersebut menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru memberikan arahan dan nasihat ketika menemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah atau menunjukkan perilaku yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara, guru selalu memberikan pendekatan secara persuasif kepada peserta didik dengan menjelaskan dampak dari perilaku baik maupun perilaku buruk.

Guru juga memberikan motivasi agar peserta didik senantiasa menjaga sikap hormat kepada orang tua, guru, dan teman sebaya.

3. Peran Guru sebagai Pembina dan Pengawas

Penanaman akhlakul karimah dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, salat dhuha, serta memperingati hari-hari besar Islam. Guru berperan aktif dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara rutin memantau perilaku peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Apabila terdapat peserta didik yang melanggar aturan, guru memberikan teguran dan pembinaan secara edukatif agar peserta didik memahami kesalahannya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Akhlakul Karimah

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam penanaman akhlakul karimah, yaitu:

- a. Adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing peserta didik.
- b. Lingkungan sekolah yang kondusif dan religius.
- c. Program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin.

Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan antara lain:

- a. Kurangnya pengawasan orang tua di rumah.
- b. Pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang baik.
- c. Penggunaan media sosial dan teknologi yang tidak terkontrol.
- d. Perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik.

B. Pembahasan

1. Peran Guru sebagai Teladan dalam Menanamkan Akhlakul Karimah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 11 Bambaia telah menjalankan perannya sebagai teladan bagi peserta didik. Keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dalam pendidikan akhlak karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari gurunya.

Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menjadikan Rasulullah Saw. sebagai uswatun hasanah sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21. Guru sebagai pendidik dituntut untuk menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam agar dapat menjadi contoh bagi peserta didik.

2. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Pembentukan Akhlak

Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan nasihat kepada peserta didik. Melalui bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan, peserta didik dapat memahami pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab membantu perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai kedewasaan serta mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat.

3. Pembiasaan sebagai Strategi Penanaman Akhlakul Karimah

Kegiatan pembiasaan seperti berdoa, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, dan melaksanakan ibadah bersama merupakan strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk perilaku positif dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan merupakan salah satu metode efektif dalam pembentukan akhlak karena nilai-nilai moral yang diajarkan akan tertanam secara bertahap melalui praktik yang berulang.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Akhlakul Karimah

Keberhasilan penanaman akhlakul karimah tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku peserta didik.

Sebaliknya, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan yang negatif, serta penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menjadi hambatan dalam proses pembentukan akhlak. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 11 Bambaesa Kecamatan Poleang Timur telah menjalankan perannya dengan baik dalam menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik melalui keteladanan, pembimbingan, pembiasaan, serta pengawasan. Meskipun terdapat beberapa hambatan, upaya yang dilakukan guru memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 11 Bambaesa Kecamatan Poleang Timur, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan, pembimbingan, pembinaan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Guru memberikan contoh perilaku yang baik, membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan, serta memberikan nasihat dan

arahan dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui upaya tersebut, peserta didik menunjukkan perkembangan sikap yang lebih disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan menghormati sesama.

Penanaman akhlakul karimah di SD Negeri 11 Bambaesa didukung oleh kerja sama antara guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya pengawasan orang tua di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan, serta penggunaan teknologi dan media sosial yang kurang terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkesinambungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pembentukan akhlakul karimah peserta didik sehingga tujuan pendidikan dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2018). *Berbagai metodologi dalam penelitian pendidikan dan manajemen*. Gundarma Ilmu.
- Arsad, H. M. (2020). Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 90–99.
- Daswati, D., dkk. (2023). Studi analisis psikologi belajar pendidikan agama Islam berdasarkan kreativitas, minat bakat, dan intelegensi. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 14(1), 69–78.
- Fauzi, A., dkk. (2022). *Metodologi penelitian*. CV Pena Persada.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 77–85.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. PT Karya Toha Putra.
- Mahmudi. (2019). Pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Islam: Tinjauan epistemologi isi dan materi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 93–104.

- Hasani, M., dkk. (2022). Peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di MI Raudhatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 206–214.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Nata Karya.
- Subakri. (2020). Peran guru dalam pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 64–72.
- Sugiarti, dkk. (2020). *Desain penelitian kualitatif sastra*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Tim Pustaka Imam Syafi'i. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir* (Juz 21–22, Cetakan 1). Pustaka Imam Syafi'i.